

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF TUMPENG AS AN IDENTITY IN JAVA ISLAND

Aulia Ridzki¹, Rudhi Achmadi²

¹Mahasiswa Perhotelan, AKPINDO

Dosen Usaha Perjalanan Wisata, AKPINDO

(rudhi@akpindo.ac.id)

ABSTRACT

Tumpeng is one of the cultural heritage of the Javanese tribe which is still known today and is used as a dish that contains symbols or significance at every event. The shape of tumpeng is inspired by the Mahameru Mountain which is believed by Hinduism as the abode of the gods and goddesses. Based on the cultural development, tumpeng began to produce a diversity of types and made tumpeng an identity on the island of Java. From the results of the analysis of the formulation of the problem solved by descriptive research, it can be concluded that tumpeng is still known and is part of the culture of the people on the island of Java, and its existence still has an impact on identity. Although in its development the philosophy contained began to be lost and forgotten by the people on the island of Java.

Keywords: Tumpeng; Culture Heritage; Philosophy; Identity; Cultural Event; Cultural Development

Pendahuluan

Perkembangan pangan lokal menjadi awal mula membentuk kesadaran melestarikan budaya bangsa. Ada berbagai jenis makanan tradisional yang berasal dari Indonesia, tepatnya di pulau Jawa. Salah satu hidangan tradisional yang cukup populer adalah tumpeng, hidangan ini memiliki ciri khas dalam hal teknik menghidangkannya, biasanya nasi di buat mengerut dan di kelilingi oleh beberapa macam lauk pauk yang bergizi sertamemiliki filosofi dibalik setiap detailnya. Filosofinya memiliki arti atau makna yang berbeda mengikuti warna nasi, lauk pendamping, serta penyajian pada setiap acara. Namun karena pemahaman masyarakat yang kurang pada filosofi yang

terkandung serta banyaknya makanan asing yang memiliki tampilan menarik masuk ke Indonesia, membuat perlahan tumpeng mulai dilupakan.

Tumpeng sendiri menjadi salah satu warisan budaya dari suku Jawa yang masih dikenal hingga saat ini dan di jadikan sebagai hidangan yang mengandung simbol atau arti penting pada setiap acara. Masyarakat cukup terikat kuat oleh tradisi tumpeng pada setiap momen atau acara penting terlebih lagi yang berkaitan pada ucapan rasa syukur kepada tuhan. Meskipun diyakini berasal dari Pulau Jawa, masyarakat seluruh Indonesia sudah memaklumi dan mengenalnya dengan baik. Dan pada

dasarnya tumpeng bukan hanya memiliki filosofi antara hubungan manusia dengan tuhan, namun juga dengan alam serta sesama manusia.

Di pulau Jawa masih banyak masyarakat yang melakukan acara kebudayaan yang menghadirkan tumpeng sebagai salah satu menu wajib, salah satu alasannya karena sudah menjadi kebiasaan budaya sejak lama. Dengan katalain masyarakat pulau Jawa masih sangat menghargai dan menjunjung tinggi nilai kebudayaan. Perkembangan teknologi yang pesat selain bermanfaat juga berdampak negatif terhadap budaya tradisional yaitu bergesernya nilai kerifan local.

Tinjauan Pustaka

Kuliner Nusantara

Kuliner secara etimologis merupakan terjemahan yang diambil dalam bahasa Inggris “*culinary*”. Kata ini berasal dari bahasa latin “*culinarius*” yang di dapat dari kata “*culina*” yang artinya dapur, yaitu tempat memasak. (Utami, 2018). Memasak adalah senimengolah bahan makanan yang belum layak makan menjadi hidangan yang menggugah selera, dan menarik dalam penyajiannya. (Yuliantoro, 2019).

Indonesia merupakan Negara yang terkenal dengan aneka ragam kebudayaannya. Setiap budaya lokal memiliki ciri khas yang merupakan hasil budaya dan kebiasaan daerah masing-masing. Mulai dari bentuk fisik, bahasa, agama, hingga hal-hal yang sifatnya di terapkan dalam kehidupan. Indonesia merupakan negara

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu upaya melestarikan budaya daerah atau kearifan lokal agar tidak tergeser oleh budaya asing yang masuk.

Tumpeng merupakan warisan budaya yang perlu dipertahankan karena mempunyai nilai filosofi yang tinggi pada masyarakat pulau Jawa. Pelestarian tumpeng memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada generasi muda tentang kearifan budaya local yang dimiliki oleh para leluhurnya. Disamping itu juga untuk melestarikan masakan nusantara agar lebih dikenal dan dapat bersaing dengan masakan dari luar negeri (Wijaya & Ratnaningrum, 2019). Bidang kuliner termasuk dalam satu unsur dari budaya yang menunjukkan adanya hubungan sosial, yang akan mempererat suatu bangsa tanpa kita sadari (Utami, 2018).

kepulauan yang di lewati garis katulistiwa, beriklim tropis, dan memiliki letak yang strategis. Posisinya di penuhi oleh jajaran gunung berapi yang memeberikan dampak positif pada kesuburuan tanah, menjadi salah satu faktor keragaman serta perkembangan pesat dalam bidang pertanian. Baik dari segi makanan pokok hingga berbagai macam jenis rempah. Dari segi agikultural, Indonesia menghasilkan pangan yang beragam serta unik, hal tersebut sangat berpengaruh pada kuliner yang ada di nusantara.

Kuliner Sebagai Identitas Budaya

Kuliner sendiri termasuk elemen budaya dari suatu bangsa yang dikenalsebagai identitas suatu masyarakat. Kuliner menjadi salah satu unsur budaya yang menunjukkan bahwa adanyahubungan sosial. Dari mulai apa yang di

konsumsi, sampai dengan siapa kita makan, dan bagaimana cara penyajian makanan menjadikan salah satu peran penting dari relasi sosial. Dapat di simpulkan setiap kelompok masyarakat memiliki kuliner sesuai dengan selera masing-masing serta kondisi maupun hasil alam di sekitarnya. (Utami, 2018).

Walaupun konsep identitas adalah individual, namun pada konsep ini berkaitan juga dengan sebuah kelompok sosial yang menjadi bagian serta dasar dari rujukan identifikasinya. Pada istilah budaya dapat didefinisikan sebagai cara hidup pada suatu kelompok atau masyarakat. Konsep budaya pada hal ini dipelajari, dibagi, dan dipakai bersama. Dalam hal ini identitas saling berkaitan erat dengan budaya, dikarenakan sebuah kebudayaan atau kebiasaan dapat membentuk sebuah identitas. (Rahmaniah, 2012).

Maka dari itu, mengapa kuliner bisa di jadikan identitas budaya, karena lewat makanan serta minuman lah cara pengenalan suatu budaya akan lebih mudah, hal ini berkaitan pada kebutuhan hidup sehari-hari (mengkonsumsi makanan serta minuman). Kuliner pada setiap daerah juga bergantung pada kondisi alam sekitar. Salah satu contohnya adalah, jika daerah tersebut berada di pesisir pantai maka, kuliner yang ada sertadi tawarkan oleh suatu kelompok masyarakatnya pasti tidak jauh dari olahan hasil laut.

Makanan Tradisional

Makanan adalah bagian dari sebuah tradisi, karena makanan berperan penting pada ritual maupun upacara adat yang berlangsung secara turun temurun.

Hal ini juga berkaitan dengan pemilihan bahan baku hingga teknik pengolahan yang digunakan dari generasi ke generasi. Makanan memiliki arti bukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan hidup, namun juga sebagai media dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhan atau roh leluhur, sesama manusia, dan antara manusia dengan alam. (Harsana et al., 2019).

Definisi Nasi Tumpeng

Karbohidrat atau hidrat arang adalah salah satu sumber zat gizi yang fungsi utamanya sebagai penghasil energi. Sumber karbohidrat utama atau makanan pokok masyarakat Indonesia adalah nasi. (Suryani et al., 2009). Hidangan nasi atau bisa di sebut hidangan utama, dimana dalam satu hidangan tersebut sudah memenuhi standar kebutuhan tubuh. Mulai dari karbohidrat, protein, serat, bahkan dengan tambahan seperti acar, sambal, kerupuk, dan masih banyak lagi.

Adapun tumpeng merupakan sebuah nasi yang dibentuk serti gunung dan pada bagian ujungnya dibuat lancip membentuk sebuah kerucut. Pada suatu acara biasanya hanya disajikan satu macam tumpeng, karena dalam satu tumpeng sudah mencakup banyak makna. Sedangkan makna pada umumnya adalah salah satu cara perwujudan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi atau hasil pertanian, karena kebanyakan mayoritas masyarakat yang membuat tradisi tumpeng bermata pencarian sebagai petani. (Pianto & Hozaini, 2007).

Tinjauan Umum

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola atau bentuk penelitian yang diinginkan. Agar penelitian bisa berjalan sesuai dengan pedoman dan tidak menyimpang, maka desain penelitian merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan. Dengan adanya desain penelitian tujuan penelitian bisa lebih mudah diraih. Adapun kegunaan desain penelitian dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut, Desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tanpa desain itu pekerjaan itu tidak akan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. (Mulyadi, 2012).

Tumpeng Sebagai Identitas Budaya Jawa

Identitas adalah sebuah ciri khas yang membentuk sebuah perbedaan yang bisa dilihat dan dirasakan. Suatu hal yang terus menerus terjadi, membentuk sebuah pola hidup pada seseorang bahkan bisa mempengaruhi lingkungan sekitar yang akan membentuk sebuah kelompok yang biasa disebut suku. Beraneka ragamnya suku dipengaruhi oleh luas wilayah hingga banyaknya jumlah penduduk. Hal ini memberikan dampak baik untuk saling menghargai sebuah perbedaan, membentuk keberagaman budaya yang, dan memberikan arti penting dalam sebuah persatuan.

Walaupun adanya sebuah persatuan tidak akan mengurangi atau menghilangkan identitas asli, dengan cara tetap melestarikan. Untuk menampilkan sebuah identitas dan memperkenalkannya dengan mudah serta kemungkinan mendapat respon yang baik adalah melalui penyampaian lewat kuliner, karena kuliner berhubungan dengan kebutuhan hidup

sehari-hari. Di pulau Jawa banyak berbagai kuliner yang menarik serta memiliki rasa yang enak, salah satunya adalah tumpeng.

Makna Tumpeng Saat Ini

Pada saat ini tumpeng masih cukup populer di kalangan masyarakat, terlebih di kalangan masyarakat Jawa yang masih kental dengan adat istiadat. Namun penggunaan tumpeng pada beberapa acara serta adat khas Jawa mulai di lupakan. Tumpeng yang memiliki makna luas, sangat mencakup makna rasa syukur terhadap hal yang terjadi lingkungan sekitar, membuat tumpeng menjadi salah satu menu wajib yang ada di acara penting. Tumpeng di bagi menjadi dua kegunaan. Ada tumpeng

Kehidupan, dimana tumpeng akan disajikan pada acara yang berkaitan dengan daur hidup, dimulai dari janin berusia satu bulan dalam kandungan sampai dengan kematian. Pelestarian budaya upacara daur hidup merupakan simbolisasi kehidupan manusia mulai dari lahir sampai dengan meninggal. Mulai dari rangkaian acara, perlengkapan upacara, sampai dengan waktu prosesi, masing-masing memiliki makna simbolis. (Yulianto & Nurcahyo, 2020). Yang kedua adalah jenis tumpeng dengan kegunaan sebagai ungkapan rasa syukur atau hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Perubahan Makna Tumpeng

Tumpeng telah mengalami banyak perubahan bermula dari sebelum masuknya agama di pulau Jawa tumpeng di jadikan sebagai persembahan gunung, untuk para leluhur. Hingga akhirnya

agama budha dan hindu masuk, tumpeng mengalami perubahan dalam bentuk nasi yang di buat mengerucut, menjadi simbol gunung mahameru yang di percaya sebagai tempat bersemayamnya dewi- dewi mereka. (Istiqomah, 2018). Mulai saat itulah tumpeng menjadi lebih terkenal sebagai kebudayaan Indonesia khususnya di pulau jawa. Meskipun tradisi tumpeng telah masuk jauh lebih dahulu dari pada agama Islam, namun tradisi tumpeng mulai di kaitkan dan diadopsi dengan filosofi Jawa, dengan makna permohonan para leluhur kepada Yang Maha Kuasa.

Tindakan Supaya Tetap Lestari

Dalam usaha melestarikan tumpeng, hal ini bisa dimulai dari diri sendiri. Seperti mulai mencintai serta menghargai budaya, mempelajari lebih mendalam tentang tumpeng, menyajikan tumpeng pada saat perayaan, mengenalkan pada lingkungan sekitar, memberikan edukasi kepada orang lain dengan wadah yang paling mudah di akses serta banyak peminat (seperti sosial media), mulai ikut serta dan juga mendukung acara yang berkaitan dengan tumpeng, dan bisa juga ikut berpartisipasi dalam usaha kuliner (menjual tumpeng) yang mengikuti kebutuhan serta keinginan pasar. Dari hal-hal yang sudah di sebutkan di atas akan memberikan dampak baik bagi pelestarian kebudayaan yang telah turun temurun dan masih berlangsung hingga saat ini, supaya tetap terjaga dan masih bertahan hingga generasi - generasi selanjutnya.

Pembahasan

Fungsi dan Peran Tumpeng
Tumpeng merupakan salah satu jenis makanan yang memiliki banyak sekali jenis serta filosofi yang terkandung. Dengan sejarang yang cukup panjang berawal mula dari sebelum agama masuk, tumpeng sudah di jadikan sesaji di gunung sebagai persembahan untuk para leluhur di daerah Jawa, Bali, dan sekitarnya. Hingga akhirnya agama hindu dan budha masuk ke pulau Jawa membuat perubahan bentuk pada tumpeng, yaitu nasi di buat seperti kerucut yang melambungkan gunung mahameru yang diyakini sebagai tempat dewi-dewi bersemayam. Hal ini membuat tumpeng menjadi memiliki arti yang lebih luas serta makna yang mendalam. Sampai akhirnya agama islam masuk ke pulau Jawa, dan dapat disimpulkan bahwa penyebaran agama islam mempergunakan budaya serta tradisi yang ada di pulau Jawa untuk memberikan pengetahuan serta memperkenalkan agama islam, supaya lebih mudah di terima oleh masyarakat di pulau Jawa.

Perkembangan Tumpeng

Perkembangan tumpeng sebagai sajian penting pada acara adat mulai menghilang, karena masyarakat pulau Jawa yang sudah mulai menghilangkan tradisi yang berkaitan dengan kehidupan. Banyak makanan asing yang memiliki tampilan menarik serta kekinian juga menjadi salah satu faktor menunjang, hilangnya tumpeng pada kebiasaan hidup masyarakat asli pulau Jawa. Banyaknya pendatang baru dari daerah serta suku lainpun, membuat kebudayaan mulai dilupakan dan masyarakat lebih memilih

sesuatu yang lebih efisien serta mengurangi angka pengeluaran, karena membuat acara adat serta menyajikan tumpeng akan menyita banyak waktu serta pengeluaran biaya yang cukup besar.

Penutup

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa tumpeng memiliki sejarah yang cukup panjang dan berpengaruh pada perkembangan kuliner di pulau Jawa. Jika di analisa lebih mendalam tumpeng memiliki banyak filosofi, bahkan di setiap bagian tumpeng memiliki makna tersendiri seiring perkembangan zaman, dengan mengikuti sebuah

kebutuhan serta keresahan yang terjadi pada kalangan masyarakat di pulau Jawa membentuk adanya sebuah kreatifitas dalam pengembangan jenis-jenis tumpeng yang memiliki fungsi dan arti penting pada setiap acara yang menghadirkan tumpeng. Adanya sebuah inovasi dan perkembangan yang terjadi di kalangan masyarakat menjadi salah satu faktor mengapa tumpeng masih tetap lestari dan masih digunakan sebagai sajian penting sampai saat ini. Dari sebuah tumpeng dapat memberikan sebuah identitas yang sangat baik bagi budaya luhur di pulau Jawa dan menjadi salah satu warisan leluhur yang sangat berharga. Sebagai pewaris dan penerus maka harus bangga dan mempertahankan tumpeng agar tetap lestari.

Referensi

Harsana, M., Baiquni, M., Harmayani, E., & Widyaningsih, Y. A. (2019). *Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Home Economics Journal, 2(2), 40–47. <https://doi.org/10.21831/hej.v2i2.23291>

Istiqomah, L. (2018). *Jawa Tengah Oleh : Liga Istiqomah Nim : 201310030 Program Studi Desain Fashion Fakultas Seni Rupa Dan Desain Masyarakat Jawa Tengah Oleh : Liga Istiqomah*.

Mulyadi, M. (2012). *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian Mohammad Mulyadi (Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80. 968

Pianto, H. A., & Hozaini, A. (2007). *Budaya Lokal Ruwatan Hari Kelahiran*.

Rahmaniah, A. (2012). *Budaya Dan Identitas*.

Suryani, N., Rijanti Abdurrachim, & Alindah, N. (2009). *Analisa Kandungan Karbohidrat, Serat Dan Indeks Glikemik Pada Hasil Olahan Beras Siam Unus Sebagai Alternatif Makanan Selingan Penderita Diabetes Mellitus*. 7, 42–44.

Wijaya, R. I., & Ratnaningrum, D. (2019). *Anjungan Kuliner Nusantara*. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 1(1), 624. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i1.3>

Yulianto, & Nurcahyo, R. J. (2020).
*Pelestarian Budaya Puro
Pakualaman Sebagai Wisata Sejarah
di Yogyakarta. Jurnal Pariwisata Dan
Budaya*, 11(2655-5433 (online)), 66–
73.

<https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7978>

Yuliantoro. (2019). *Pariwisata
Pariwisata*. 1(20), 17–24.